

Ilokusi Dan Perlokusi Komisif Antar-Lawan Karakter Hodaka Dalam Film Tenki No Ko

Rama Adira Nurjaman*, Pitri Haryanti

Universitas Komputer Indonesia

rama.63820046@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract

This research identifies commissive illocutionary speech acts in the anime "Tenki no Ko", and analyzes the effects of perlocutionary speech acts. The method used is descriptive qualitative. In this anime, six data of commissive types are found, namely refusal 1 data, intend 1 data, promise 2 data, and offer 2 data. The analysis shows various types of commissive speech acts such as intentions, refusals, offers, and promises that have an impact on both tutu partners and speakers. The commissive words used include "chanto," "te yaru," "shiyu," "ka," and "yada." The effect or impact of commissive perlocution that exists is speakers who can persuade their speech partners and otherwise, as for speakers who cannot persuade their speech partners.

Keywords: *Commissive Perlocution, Refusal, Intend, Offer, Promise*

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi tindak tutur ilokusi komisif dalam anime "Tenki no Ko", serta menganalisis efek tindak tutur perlokusi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam anime ini, ditemukan tujuh data jenis komisif, yaitu penolakan 1 data, berniat 1 data, berjanji 3 data, dan penawaran 2 data. Analisis menunjukkan berbagai jenis tindak tutur komisif seperti niat, penolakan, penawaran, dan janji yang berdampak pada mitra tutu maupun penuturnya. Kata komisif yang digunakan meliputi "chanto," "te yaru," "shiyu," "ka," dan "yada." Efek atau dampak perlokusi komisif yang terdapat adalah penutur yang dapat meyakinkan mitra tuturnya dan sebaliknya, adapun penutur yang tidak dapat meyakinkan mitra tuturnya.

Kata Kunci: *Komisif Perlokusi, Penolakan, Maksud, Penawaran, Berjanji*

1 PENDAHULUAN

Dalam komunikasi sehari-hari, kata-kata dan ucapan sering kali memiliki dampak yang lebih luas daripada sekedar menyampaikan informasi. Ucapan-ucapan ini bisa menghasilkan tindak tutur atau perubahan dalam situasi sosial dan interaksi antar individu. Tindak tutur atau speech act merupakan aktivitas bertutur yang tidak hanya terbatas pada aktivitas penuturan saja namun

juga aktivitas lain sebagai hasil atas dasar tuturan tersebut (Sihombing & Anwar). Tindak tutur mengacu pada bagaimana suatu tindakan dilakukan melalui penggunaan bahasa baik verbal maupun non verbal (Fahrizal, 2022). Interaksi antar anggota masyarakat membentuk proses komunikasi yang meliputi peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik

dalam satu atau lebih bentuk ujaran, yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu topik tuturan, dalam konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu (Utami & Rizal, 2022). Austin menyatakan bahwa secara pragmatis, setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Abid & Nisa, 2024). Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu dan tindak ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan (Darwis, 2019). Sedangkan perlokusi adalah tindakan atau keadaan pikiran sebagai efek atau akibat dari pernyataan lisan (lokusi) yang mengandung maksud tertentu (ilokusi) (Safitri & Mulyani, 2021).

Tindak tutur ilokusi dapat berupa kalimat asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Rahmania, 2017). Tindak tutur direktif (directives) atau instruksi, wacana merupakan tuturan yang bertujuan agar lawan bicara bertindak sesuai dengan wacana, seperti perintah, permohonan, permintaan,

saran, dan lainnya. Asertif (assertives), yaitu tuturan yang mengaitkan penutur dengan kebenaran kalimat yang diucapkan, seperti pernyataan, sindiran, bualan, keluhan, dan tuduhan. Ekspresif (expressives) merupakan tuturan untuk menunjukkan atau menyatakan ekspresi sikap dan perasaan penutur terhadap suatu situasi atau reaksi terhadap sikap dan tindakan orang seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Komisif (commissives), yaitu tuturan yang menuntut penutur untuk berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan seperti berjanji. Terakhir adalah deklarasi (declarations) yaitu tuturan yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara tuturan dengan kenyataan seperti pembaptisan, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai jenis tindak tutur ilokusi komisif yang muncul dalam anime Tenki no Ko menggunakan teori (Manuartawan dkk, 2019) yang membagi fungsi

tindak tutur komisif berupa ancaman, penolakan, perjanjian, menawarkan, ikrar dan (Murti, 2018) yang menjelaskan bahwa tindak tutur komisif melibatkan pembicara pada tindakan yang akan datang, dan salah satunya berniat. Kemudian, bagaimana efek tindak tutur perlokusi komisif itu terjadi.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ini sangat memperhatikan konteks di dalam tuturannya. Pemahaman konteks erat hubungannya dengan pragmatik. Kegagalan pragmatik dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam latar belakang budaya dan bahasa merupakan sumber umum kesalahpahaman dalam komunikasi (Miranti, 2020). Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara individu menafsirkan dan merespons ujaran, termasuk penggunaan ungkapan-ungkapan, serta asumsi yang mendasari konteks percakapan (Bernata,2023).

Penelitian terkait komisif ilokusi dalam anime bukan hal baru. Misalnya, *The Function of Commissive Illocutionary Speech*

Acts in Anime Ajin oleh Izza (2023) yang mengkaji fungsi tindak tutur ilokusi komisif, berdasarkan data dari Anime Ajin karya Gamon Sakurai. Penelitian mengidentifikasi enam fungsi komisif ilokusi berupa: promising (berjanji), swearing (bersumpah), proposing (menganjurkan/mengusulkan), offering (menawarkan), bargaining (negosiasi), and declaring voluntarily (pernyataan sukarela), dan promising (berjanji) paling dominan dengan adanya kata-kata seperti, kanarazu, sugu, yakusoku suru dan -te yaru. Begitupun dengan hasil penelitian Tilana (2018), mengenai Skala Kesopanan Tindak Tutur Komisif dalam Anime *Fune wo Amu* Episode 1-3 menemukan 20 data tindak tutur komisif dengan tiga fungsi yaitu janji, niat dan penawaran. (10 data), niat (8 data), dan penawaran (2 data). Adapun skala kesopanan yang ditemukan adalah skala biaya-manfaat, skala otoritas, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, dan skala jarak sosial. Adapun juga dari (Manuartawan dkk, 2019) yang meneliti tindak tutur komisif dalam drama *Kazoku Game*. Hasil

penelitian ditemukan 22 data yang menggunakan tindak tutur komisif yang diucapkan secara langsung dan secara tidak langsung. Terdapat 20 data jenis tindak tutur komisif secara langsung dan 2 data jenis tindak tutur komisif secara tidak langsung. Terdapat 4 fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan yaitu tindak tutur mengancam, berjanji, menolak dan menawarkan.

Pada penelitian ini penulis tidak hanya fokus meneliti mengenai fungsi ilokusi komisif saja, namun juga fokus bagaimana efek tindak tutur perlokusi komisif.

2 METODE

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Arozatulo, 2020). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa kata-kata dan kalimat yang memerlukan penjabaran dalam menjawab masalah penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sumber data penelitian adalah dialog

antara tokoh yang ada dalam anime Tenki no Ko. Data berupa ucapan atau percakapan antara karakter tersebut dalam berbagai situasi, yang mencerminkan interaksi sosial dan tindak tutur ilokusi antar karakter. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak catat dan kemudian dianalisis dengan mereduksi data, dan mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi ilokusi komisif dan efek tindak tutur perlokusi komisif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam anime movie Tenki No Ko, ditemukan 6 data jenis komisif yaitu penolakan (1 data), berniat (1 data), berjanji (3 data) dan penawaran (2 data).

3.1. Komisif Penolakan

Komisif penolakan terdapat pada data 1, yaitu pada saat Hina mengungkapkan isi hatinya kepada Hodaka ketika dia akan dijadikan tumbal persembahan kepada dewa matahari dan meminta Hodaka untuk menjaga Nagi yang merupakan adik Hina. Namun Hodaka tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh Hina

dan mengatakan bahwa mereka bertiga akan selalu hidup bersama.

Hina: このまま私が死んじゃった
らさ、きっといつもの夏が戻
ってくるよ。ナギをよろしく
ね。

Kono mama watashi ga
shinjattara sa, kitto itsumo no
natsu ga modotte kuru yo. Nagi o
yoroshiku ne.

"Jika aku mati, pasti musim
panas akan kembali seperti biasa.
Tolong jaga Nagi ya."

Hodaka pun berusaha
meyakinkan Hina dengan kalimat
berkata:

Hodaka: (Data 1) やだ! だめだよ!
陽菜さんいなくなる。
(Data 2) 私達は三人で暮らす
んだ。(Data 3) ひなさん、約
束しよう。ずっと一緒だ。

Yada!, dame da yo!. Hina-san
inaku naranai. Watashitachi wa
san-nin de kurasun da. Hina-san,
yakusoku shiyou, zutto issho da.

Tidak! Tidak bisa! Hina-san
tidak boleh pergi. Kita akan
hidup bersama-sama bertiga.
Hina-san, mari kita berjanji untuk
selalu bersama.

(Anime minute 1.13.00)

Komisif penolakan terlihat
pada data (1) やだ! だめだよ!。陽

菜さん いかない。 Dalam
bahasa Jepang, "yada" atau "iyada"
berasal dari kata iya, yaitu ungkapan
informal yang untuk menyatakan
ketidaksukaan, penolakan yang kuat
terhadap sesuatu, atau reaksi ketika
dihadapkan pada situasi yang
mengejutkan, tidak menyenangkan,
atau tidak diinginkan. Data 1
menunjukkan bahwa Hodaka tidak
suka dan menolak perkataan Hina
bahwa dia akan mati dan menitipkan
adiknya.

Perlokusi atau efek tindak
terhadap tuturan komisif penolakan
pada data 1 adalah adanya tindakan
penutur meyakinkan lawan tutur
bahwa apa yang dikatakan atau
dipikirkannya tidak akan terjadi
dengan mengatakan alasan penolakan
tersebut dengan "dame yo" dan "Hina
san inakunaranai". Penolakan penutur
terhadap rencana mitra tutur juga
menghasilkan keyakinan bahwa
rencana tersebut tidak akan terjadi.

3.2. Komisif Intend atau Berniat

Komisif berniat pada contoh di atas terlihat pada data 2, ucapan Hodaka “Watashitachi wa san-nin de kurasun da.” (Kita bertiga akan hidup bersama-sama). Tuturan Hodaka tersebut menunjukkan niat atau tujuannya bahwa mereka bertiga bisa tinggal bersama.

Perlokusi dari komisif intend pada data 2 adalah adanya tindakan dari penutur mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu dalam kasus ini mengajak lawan tutur untuk berjanji. Pernyataan niat penutur mengajak untuk berjanji agar bisa hidup bersama, meningkatkan komitmen mitra tutur.

3.3. *Komisif Penawaran*

Komisif penawaran terdapat pada data 3, yaitu ひなさん、約束しよう。ずっと一緒だ。Komisif penawaran pada data 3 ditunjukkan dengan penggunaan kata “shiyou” sebagai bentuk ajakan Hodaka kepada Hina untuk berjanji untuk terus hidup bersama dengannya dan adiknya. Komisif penawaran lainnya terdapat pada data 4, yaitu pada waktu Suga

sedang membicarakan masalah artikel yang dibuat oleh Hodaka yang membuat Hodaka diterima bekerja di kantornya dan menyarankan untuk tinggal di kantornya.

Suga: (Data 4) この事務省に住み込むか、飯付き

“Kono jimu-shō ni sumikomu ka, meshi-tsuki”
kamu ingin tinggal di kantor ini tidak, dengan makanan disediakan

Hodaka: マジすか、やります！
やらせてください。

“ka”Maji suka, yarimasu!
Yarasete kudasai“ka”
Benarkah? Aku akan melakukannya! Izinkan aku melakukannya, tolong.

(Anime minute 17.00)

Pada data 4 “Kono jimu-shō ni sumikomu ka, meshi-tsuki”, komisif penawaran ditunjukkan dengan penggunaan partikel “ka”. Meskipun partikel ka memiliki fungsi sebagai mark question, namun pada data 4 partikel ka menunjukkan saran atau pendapat penutur kepada lawan tutur. Pada data 4, Suga memberikan saran, bagaimana kalau Hodaka tinggal di kantor ini.

Perlokusi komisif penawaran pada data 3 adalah adanya penambahan informasi atau rincian apa isi janji tersebut. Sedangkan pada data 4 penambahan informasi dilakukan agar mitra tutur bersedia menerima tawaran. Tawaran tersebut membuat mitra tutur yakin akan tuturan dari penutur.

3.4. Komisif Berjanji

Komisif berjanji terdapat pada data 5, yaitu pada saat Hodaka menyatakan permintaan kepada Keiji San (detektif yang sedang mengejar Hodaka)

ほだか：あのう、刑事さんお願いがあります。

Anou, keiji-san onegai ga arimasu
"Permisi, Pak Keiji, boleh minta tolong"

Keiji pun merespon dengan marah.

刑事：は？なに！

Ha? Nani!
"Hah? Apa?"

Lalu Hodaka menegaskan lagi permintaannya dan janjinya kepada Keiji.

Hodaka：ひなさんは探しにいかせて欲しいんです。(Data5) 今度が俺の助ける番で見ついたら,(Data6) ちゃんところに戻って

Hina-san wa sagashi ni ikasete hoshii n desu. Kondo ga ore no tasukeru ban de mitsuketara chanto koko ni modotte

“Tolong izinkan saya pergi untuk mencari Hina. Kali ini giliran saya yang akan menyelamatkannya dan jika saya menemukannya, saya pastikan akan kembali ke sini.”

Pada data 5, Hodaka berjanji kepada Keiji bahwa kali ini dia yang akan menolong Hina. Komisif berjanji pada data 5 ditunjukkan dengan kata “kondo”. Selain data 5, komisif janji ditemukan pada data 6. Data 6 Hodaka berjanji bahwa dia pasti akan kembali setelah menemukan Hina. Komisif berjanji pada data 5, yaitu “Hina san mitsuketara, chanto koko ni modotte“ ditunjukkan dengan bentuk pengandaian atau syarat dengan penggunaan bentuk -tara yang disertai dengan berjanji apabila syarat tersebut terwujud. Janji Hodaka untuk kembali dipertegas juga dengan menggunakan kata “chanto“.

Komisif berjanji terdapat juga pada data 7, yaitu pada waktu Suga sedang berusaha menenangkan Hodaka. Data 7 ini masih terhubung dengan data 4 Dimana Suga tidak mempercayai akan Komitmen Hodaka. Disinilah Suga memberikan nasihat serta janji kepada Hodaka.

落ち着けようホダカ、警察戻ってほうがいい。話せばわかるさ。お前別に悪くねだからさ。このままに逃げする続けたら取り返さないぜわかるだろう。(Data 7) 心配すんな俺も一緒にやるから、二人で自分で話そうぜ。

“Ochitsuke yo, Hodaka, keisatsu modotte hou ga ii. Hanaseba waku sa. Omae betsu ni warukune dakara sa. Kono mama ni nige suru tsudzuketara torikaesanai ze waku darou. Shinpai sunna ore mo issho ni teyaru kara, futari de jibun de hanasou ze“

“Tenanglah, Hodaka, lebih baik kita kembali ke polisi. Jika kita berbicara, semuanya akan jelas. Kamu tidak bersalah kok. Jika kita terus melarikan diri seperti ini, kita tidak akan bisa mengatasi masalah ini, kamu mengerti kan? Jangan khawatir, aku akan mendampingi, mari kita bicarakan semuanya bersama-sama.”

(Anime minute 1.52.00)

Komisif janji pada data 7 ditunjukkan dengan ungkapan “ore mo issho ni teyaru kara”. Penggunaan bentuk *-te yaru* menunjukkan janji penutur yaitu Suga untuk membantu Hodaka.

Perlokusi komisif berjanji pada data 5 pun menunjukkan adanya tindak meyakinkan lawan tutur bahwa penutur akan memenuhi janjinya. Akan tetapi, penutur tidak dapat meyakinkan mitra tuturnya. Pada data 6 usaha meyakinkan lawan tutur dipertegas dengan menggunakan kata *chanto*. Sedangkan perlokusi komisif berjanji pada data 7 ditunjukkan dengan kalimat ajakan sebagai solusi agar janji tersebut dapat terwujud dengan mengatakan *futari de jibun de hanasou ze*. Pada dasarnya baik data 5, Data 6 dan 7 menunjukkan syarat agar janji yang diucapkan penutur dapat terwujud.

4 KESIMPULAN

Pada 7 data komisif yang telah diteliti, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif

mengkomunikasikan berniat, penolakan, penawaran, dan janji. Adapun jenis kata komisif yang digunakan adalah chanto, te yaru, shiyu, ka, dan yada. Efek atau dampak perlokusi komisif yang terdapat adalah penutur yang dapat meyakinkan mitra tuturnya dan sebaliknya, adapun penutur yang tidak dapat meyakinkan mitra tuturnya.

5 REFERENSI

- Abid, S., & Nisa, N. (2024). Analisis Tindak Tutar Pada Cerpen Si Malanca Karya Harris Effendi Thahar. *Sastra Dan Pengajaran*, 7(2), 2024. <https://doi.org/10.31539/Kibasp.V7i2.8794>
- Bawamanewi Arozatulo. (2020). *Kajian Pragmatik 2020*.
- Bima Bernata, E., Silaban, H., Zaini Ikhsan, B., Pah Tsung Cengkareng, S., Barat, J., Negeri Depok Baru, S., Depok, K., Dasar Negeri Cilember, S., & Bogor, K. (N.D.). *Patterns Of Illocutionary And Perlocutional Speech Acts On Instagram Posts Nanti Kita Sambat Pada Hari Ini In 2023*.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutar Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: *Kajian Pragmatik. Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Muhamad Rusdi Fahrizal, L., Safitri, E., & Bahasa Dan Sastra, M. (2022). 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Analisis Tindak Tutar Ekspresif Pada Youtube (Madrasa*
- اللبنات) كajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1).
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutar Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. https://doi.org/10.31540/Silampari_bisa.V1i1.7
- Nadia Miranti, Y., Vincensius, D., & Ayu Wulan, D. (2020). Tujuan Tindak Tutar Direktif, Komisif Dan Ekspresif Dalam Pidato Xi Jinping Untuk Pbb Pada 1 Oktober 2020. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/linguistik/article/view/10941>, 8. <https://doi.org/10.31604/Linguistik.V8i.186-198>
- Nur, S., Izza, A., & Amri, M. (N.D.). *The Function Of Commissive Illocutionary Speech Acts In Anime Ajin*. <https://doi.org/10.55637/Jr.9.3.7528.506-513>
- Pendidikan, J., Jepang, B., Manuartawan, I. K. A., Hermawan, G. S., Sadyana, I. W., & Pendidikan, P. (2019). Tindak Tutar Komisif Dalam Dorama 'Kazoku Game'. *Jpbj*, 5(3).
- Rahmania, N., Leniati, A. R., Purwo, A., Utomo, Y., Pendidikan Bahasa, P., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2017). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutar Dalam Film Pendek 'Berubah (2017)' Pada Kanal Youtube Cube Films. In *Pada Kanal Youtube Cube Films (Vol. 8)*.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutar Dalam Studi Pragmatik. *Kabastra: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67.
- Sihombing, Y. K., & Anwar, M. (N.D.). *Jurnal Pendidikan Inovatif Analisis*

Wacana Tindak Tutur Lokusi, Perlokusi Dan Ilokusi Dalam Berita ‘Ganjar Gelisah Putusan Mk Dasar Gibran Cawapres Tetap Berlaku: Saya Terusik!’ Pada Laman Detik News.
<https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jpi>

Tilana. (2018). Skala Kesantunan Tindak Tutur Komisif Dalam Anime Fune Wo Amu Episode 1-3. (N.D.).

Utami, R., & Rizal, M. (2022). Bahasa Dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur Dan Tindak Tutur). *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–25.
<https://doi.org/10.56921/Jumper.V1i1.36>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).